

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,59, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 84,95. Jika dibandingkan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest*. Pada pengujian normalitas dapat dibuktikan bahwa semua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga dapat diuji hipotesisnya. Uji hipotesis yang telah dilakukan melalui uji *Paired-Samples T Test* menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Jadi, nilai sig $0,04 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kereta bilangan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi mengurutkan bilangan. Pembelajaran juga terlihat lebih menyenangkan dengan penggunaan media tersebut, karena siswa dapat melihat replika dari beberapa bentuk permukaan bumi yang terdapat pada media kereta bilangan. Siswa juga lebih berpartisipasi aktif ketika ditunjukkan media tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kereta bilangan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan media yang konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya diterapkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh. Guru bisa menggunakan media kereta bilangan yang bisa dipadukan dengan model pembelajaran yang menarik.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa di kelas. Artinya, jika memang materi yang akan disampaikan memerlukan media, maka guru harus bisa menggunakannya dengan baik. Seperti penggunaan media berbentuk 3D sebagai media yang menarik dan menyenangkan, karena adanya media pembelajaran akan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga bisa mengajak siswa langsung untuk membuat media pembelajaran sendiri yang berhubungan dengan materi tertentu.
3. Bagi sekolah harus lebih memperbanyak referensi tentang media pembelajaran, terutama mata pelajaran yang memang perlu dihadirkan sebuah media. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan khusus tentang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif kepada para guru.